

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Industri makanan dan minuman mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi dimana ini pula termasuk perusahaan manufaktur yang sekarang ini sudah berkembang pesat dikarenakan permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman yang semakin meningkat. Kondisi tersebut memicu persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Maka dari hal tersebut, perusahaan ini membutuhkan perputaran kas untuk membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan juga dituntut harus mampu memenuhi kepuasan konsumen dalam menyediakan makanan dan minuman. Tujuan utama perusahaan guna mendapatkan keuntungan optimal atau laba yang berkelanjutan. Salah satu cara mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara menganalisis perputaran kas terhadap pengembalian modal. Namun terdapat resiko dalam sebuah perusahaan berupa ketidakpastian keuangan, kewajiban hukum, masalah teknologi, kecelakaan dan kesalahan manajemen strategis.

PT Mayora Indah Tbk termasuk perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang mengalami ketidakpastian keuangan dimana ketika tahun 2020 mencatatkan pendapatannya sejumlah Rp 24,47 triliun, yang mengalami penurunan 2,2% yaitu Rp 25,03 triliun dari posisi Desember 2019. Mayora adalah bisnis konsumen yang memiliki bermacam produk seperti sereal, bubur, biskuit, ataupun minuman ringan. Mengalami penurunan penjualan pada 2020 Rp 549,7 miliar apabila di bandingkan sebelumnya. Turunnya pendapatan yang di alami ini salah satunya di sebabkan oleh ketidak pastian kondisi perekonomian karna imbas negatif pada financial global sebab sepanjang 2020 lalu terjadi pandemi covid-19, yang memicu tingginya volatilitas, perdagangan yang terhenti, ketidakstabilan pasar saham, gangguan operasioanal perusahaan, dll. Pendapatan yang menurun dari penjualan berlawanan dari kondisi yang justru semakin naiknya beban pokok penjualan dari sebelumnya Rp 17,10 triliun menjadi Rp 17,18 triliun (Ferry Sandria, CNBC Indonesia, 2020).

Berdasarkan kasus di atas tentu saja hal ini berpengaruh terhadap Return On Equitas suatu perusahaan, dimana ROE di anggap sebagai representasi nilai perusahaan atau kekayaan pemegang perusahaan. Return On Equity di gunakan sebagai pengukur seberapa berhasilnya perusahaan mencapai keuntungan untuk pemegang saham (Hery, 2015:230).

Tabel I. 1 Fenomena Penelitian

Kode	Tahun	Pendapatan	Asset lancar	Liabilitas lancar	Total liabilitas	Total aset	Total ekuitas
MYOR	2016	18.349.959.898.358	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	6.265.255.987.065
	2017	20.816.673.946.473	10.674.199.571.313	4.473.626.322.596	7.581.503.434.179	14.915.849.800.251	7.354.346.366.072
	2018	24.060.802.395.725	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	8.542.544.481.694
	2019	25.026.739.472.547	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	9.125.978.611.155	19.037.918.806.473	9.911.940.195.318
	2020	24.476.953.742.651	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	11.271.468.049.958
CEKA	2016	4.115.541.761.173	1.103.865.252.070	504.208.767.076	538.044.038.690	1.425.964.152.418	887.920.113.728
	2017	4.257.738.486.908	988.479.957.549	444.383.077.820	489.592.257.434	1.392.636.444.501	903.044.187.067
	2018	3.629.327.583.572	809.166.450.672	158.255.592.250	192.308.466.864	1.168.956.042.706	976.647.575.842
	2019	3.120.937.098.980	1.067.652.078.121	222.440.530.626	261.784.845.240	1.393.079.542.074	1.131.294.696.834
	2020	3.634.297.273.749	1.266.586.465.994	271.641.005.590	305.958.833.204	1.566.673.828.068	1.187.162.337.204
SKLT	2016	833.850.372.883	222.686.872.602	169.302.583.936	272.088.644.079	568.239.939.951	296.151.295.872
	2017	914.188.759.779	267.129.479.669	211.493.160.519	328.714.435.982	636.284.210.210	307.569.774.228
	2018	1.045.029.834.378	356.735.670.030	291.349.105.535	408.057.718.435	747.293.725.435	339.236.007.000
	2019	1.281.116.255.236	378.352.247.338	293.281.364.781	410.463.595.860	790.845.543.826	380.381.947.966
	2020	1.253.700.810.596	379.723.220.668	247.102.759.160	366.908.471.713	773.863.042.440	406.954.570.727

Sumber: Laporan Keuangan sektor industri makanan dan minuman

Berdasarkan table 1.1 terlihat MYOR pada tahun 2017 nilai pendapatan sebesar 7,83% dan pada tahun 2018 nilai liabilitas lancar sebesar 265,46%, kemudian pada tahun 2017 nilai total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 50,83% sedangkan pada tahun 2020 nilai total nilai total liabilitas mengalami penurunan sebesar 43,01%.

Pada CEKA di tahun 2018 memperoleh nilai aset lancar sebesar 511,30% dan nilai peroleh keseluruhan aset pada 2018 sejumlah 16,45% kemudian pada tahun 2020 nilai total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 24,3%, sedangkan nilai total aset diperoleh mengalami penurunan sebesar 16,45%.

Pada SKLT pada tahun 2020 memperoleh nilai Pendapatan sebesar 3,39% dan memperoleh nilai aset lancar di tahun 2017 sebesar 126,31% kemudian pada tahun 2020 total aset mengalami penurunan sebesar 47,41% sedangkan nilai aset lancar mengalami kenaikan sebesar 126,31%.

Herry, (2016) menjelaskan *Current Ratio* di gunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek dengan tepat waktu melalui pemanfaatan ketersediaan aset lancar. Menurut Penelitian yang di lakukan Amalia Tiara Balqish (2020) *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan Abdul

Somad (2017) mengungkapkan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) tidak memberi pengaruh.

Menurut Kasmir, (2014) *Debt to Asset Ratio* suatu ratio utang yang dipergunakan sebagai pengukur sebesar apakah pembiayaan aktiva perusahaan dari utang atau sebesar apakah utang mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Henny Yulsiati (2016) mengungkapkan yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap ROE perusahaan memberi pengaruh signifikan serta positif. Berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan Yunita, Kristianingsi Dan Muhamad, (2020) mengungkapkan *Debt To Asset Ratio* terhadap ROE baik secara persial ataupun secara signifikan tidak memberi pengaruh.

(Kasmir, 2014) menerangkan, penggunaan *Debt To Equity Ratio* (DER) yakni sebagai penilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan M.Firza Alpi (2018) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* tidak memberi pengaruh signifikan. Sementara penelitian dari Yunita, Kristianingsi Dan Muhamad mengungkapkan yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap ROE memiliki pengaruh.

Suhardjono, (2016) mengungkapkan *Net Profit Margin* sebagai rasio untuk memperlihatkan seberapa mampu perusahaan mencapai keuntungan bersih. Mengacu penelitian yang di lakukan Henny Yulsiati, (2016) *Net Profit Margin* secara individual terhadap ROE memberi pengaruh signifikan serta positif. Sejalan dengan penelitian dari Riza Kurnia (2015) NPM terhadap ROE pada perusahaan memberi pengaruh positif.

Dari penjelasan latar belakang, peneliti menjadikan **“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap ROE Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”** sebagai judul penelitian.

1.2 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROE Perusahaan

Dalam penelitian (Kasmir, 2016, p. 130) mengungkapkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE memperbandingkan kewajiban lancar dengan aset lancar. Fungsi rasio ini sebagai pengukur terkait seberapa mampunya perusahaan melakukan pembayaran kewajiban lancar ketika temponya sudah jatuh. Jadi hubungan CR terhadap ROE dapat di lihat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Dalam penelitian (Barus & Leliani, 2013) menyatakan bahwa rendah nya nilai *current ratio* bisa berguna dalam melihat kemampuan hutang jangka pendek nya, dimana ini mempengaruhi ROE perusahaan apabila bertambah nilai hutangnya maka biaya lain yang perlu di bayar akan bertambah serta apabila terus dialami hal ini maka perolehan penghasilan sebatas cukup untuk melakukan pembayaran hutangnya saja.

Penelitian (Harjito & Martono 2013:56) mengungkapkan tingginya current ratio memberi jaminan jangka pendek kepada kreditur atau berarti tiap perusahaan berkemampuan dalam membayar kembali utang keuangan jangka pendeknya, sedangkan current ratio yang tinggi mengakibatkan sebagian perputaran pekerjaan modal. Tidak atau mengalami pengangguran, yang berdampak negatif pada kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

I.3. Teori Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap ROE Perusahaan

Hal ini didukung (Hanafi dan Halim, 2012 : 79). Mengungkapkan jumlah hutang yang di miliki perusahaan berpengaruh dalam pengelolaan aktiva dan berdampak bagi ROE Perusahaan jika bagi kreditor, jika DER yang di miliki perusahaan besar tentu tidak menguntungkan bagi perusahaan, dan akan bertambah besar tanggungan risiko untuk kemungkinan kegagalan yang ada di perusahaan.

Kasmir (2017:112) berpendapat *Debt To Asset Ratio* dapat mempengaruhi ROE sebab penggunaan DAR ini guna melihat besarnya aktiva perusahaan yang didanai oleh utang dan bisa juga dalam melihat sebesar apakah pengaruh utang perusahaan pada ROE Perusahaan dalam pengelolaan aktiva.

Rasio hutang (DAR) yang rendah memberikan dampak yang bagus pada kondisi perusahaan. Sebab hutang sebatas membiayai minoritas aset. Apabila hutang atau dana yang perusahaan pinjam mendapatkan hasil melampaui hutangnya, maka akan bertambah besar laba atau penghasilan yang perusahaan peroleh (Henny Yulsiati, 2016).

I.4 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap ROE Perusahaan

Hal ini didukung Cahyaningrum (2012) dengan hasil penelitian yang dijalankan yaitu *Debt to Equity Ratio* bisa dijadikan sumber dana serta mampu membiayai operasionalisasi perusahaan, akan tetapi apabila kewajiban tersebut gagal dibayarkan perusahaan maka bisa berdampak seperti bertambah besarnya risiko bagi ROE perusahaan serta mengganggu operasionalisasi perusahaan terkait.

Pendapat (Kasmir,2012:199) perusahaan dengan DER yang bagus akan berpengaruh pada capaian ROE pada suatu perusahaan, apabila biaya dari pinjaman ini di bawah biaya modal sendiri, maka akan lebih efektif bagi sumber dana dari hutang atau pinjaman tersebut untuk mendapatkan laba.

Pendapat lain oleh (Risfa Jenia Agananta, 2017). Perusahaan yang bertumbuh kondisi labanya akan menjadikan DER dengan ROE memiliki hubungan yang bertambah kuat, di mana meningkatnya ROE diikuti dengan rendahnya DER.

I.5 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap ROE Perusahaan

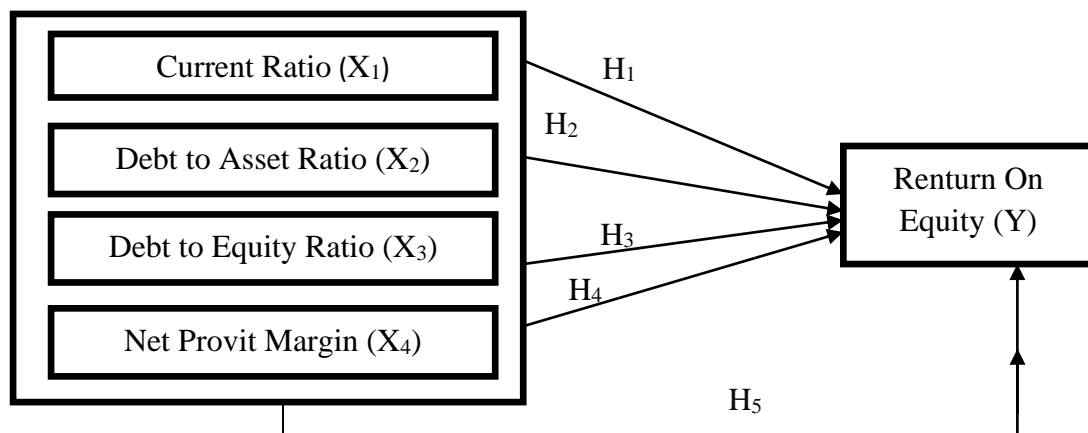
Net Profit Margin berupa rasio antara laba bersih dengan penjualan, setelah

dikurangnya penjualan dengan semua biaya tidak terkecuali pajak dan diperbandingkan dengan penjualan. Bertambah tingginya net profit margin mengartikan operasi perusahaan bertambah baik sebab memperlihatkan seberapa berhasilnya upaya dalam peningkatan penjualan diikuti sangat besarnya peningkatan dalam pengorbanan biaya tersebut. Melalui NPM yang meningkat ini memperlihatkan bahwasanya kinerja perusahaan bertambah baik serta timbul peningkatan pula keuntungan yang perusahaan peroleh. jadi net profit margin mempengaruhi ROE secara parsial maupun serempak (Henny Yulsiati, 2016).

Net Profit Margin mengacu pemaparan Brigham dan Houston (2013 : 107) ialah rasio yang di gunakan untuk mengukur laba bersih dengan penjualan. Bertambah tingginya *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan bertambah baik dan bertambah baik pengaruhnya terhadap ROE perusahaan sebab NPM yang bagus akan berpengaruh juga terhadap rasio pengambilan ekuitas suatu perusahaan.

Pendapat lainnya oleh (Retno Winarti H,2016). Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* memperlihatkan ukuran, seberapa mampu perusahaan mencapai pendapatan bersih atas jumlah keseluruhan penjualan yang di capai.

I.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.7 Hipotesis Penelitian

Dari gambar tersebut, dijabarkan hipotesis penelitian yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2: *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*.

H3: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*.

H5: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)